

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

1. 1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan Nasional

2.1.1.1 Pengertian Nasional

Pendapatan nasional adalah merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu negara atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu sistem produksi dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Pujoalwanto, 2014:79). Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam periode tertentu, diperkirakan suatu negara memiliki pendapatan nasional tinggi apabila jumlah serta kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam melimpah. Menurut ahli ekonomi modern, alat utama untuk mengukur kegiatan perekonomian adalah suatu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan setiap tahun oleh suatu negara. Oleh karena itu pendapatan nasional merupakan ukuran dari nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang.

Jika dilihat dari jumlah barang dan jasa, pendapatan nasional dibagi menjadi 2 yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB).

1. Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product/GDP*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi

didalam batas wilayah suatu negara(domestik) selama satu tahun.

2. Produk Nasional Bruto (*Gross National Product/GNP*) merupakan nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama satu tahun, termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut (Pujoalwanto, 2014: 79).

Jadi GNP mengukur nilai barang dan jasa berdasarkan kepemilikan atau kewarganegaraan sedangkan GDP mengukur semua nilai barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri tanpa membedakan kewarganegaraan. Pendapatan nasional menurut ilmu ekonomi memiliki tiga pendekatan dalam menghitung pendapatan nasional sebagai berikut: (Pujoalwanto, 2014: 81-83)

1. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Dalam pendekatan produksi, pendapatan nasional yang dihitung dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai tambah (Value Added) produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor di dalam perekonomian dalam periode tertentu. Pendekatan ini mencerminkan besarnya kontribusi berbagai sektor ekonomi terhadap pendapatan nasional dan menghindari perhitungan ganda.

2. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Dalam pendekatan pendapatan, pendapatan nasional yang dihitung dilakukan dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh seluruh sektor perekonomian dalam suatu negara dalam jangka waktu biasanya satu tahun. Masyarakat sebagai pemilik faktor produksi akan menerima pendapatan

dari perusahaan. Faktor produksi tersebut berupa balas jasa (*Rent*) atas faktor produksi yang disewa dan tanah, upah (*wage*) untuk sumber daya manusia, bunga (*Interest*) atas modal yang dimiliki, dan keuntungan (*Profit*).

3. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Dalam pendekatan pengeluaran, pendapatan nasional yang dihitung dilakukan dengan cara menjumlahkan total seluruh pengeluaran sektor-sektor ekonomi untuk membeli barang dan/atau jasa, yang dapat dinyatakan dengan:

$$\text{PDB} = C + I + G + X - M \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- PDB : Produk Domestik Bruto
- C : Pengeluaran
- I : Pengeluaran investor kotor
- G : Pengeluaran sector pemerintah
- X : Expor barang dan jasa
- M : Impor barang dan jasa

2.1.1.2 Produk Domestik Bruto

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun (Pujoalwanto, 2014:79).

Produk Domestik Bruto disajikan dalam dua konsep harga, yaitu

berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku memperlihatkan struktur perekonomian berdasarkan lapangan usaha. Sementara PDB atas dasar harga konstan memperlihatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai refleksicapaian yang diperoleh dalam pembangunan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Mankiw, dalam konsep ekonomi mikro indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB) (Pujoalwanto, 2014 : 89). Berikut alasan digunakannya PDB sebagai indikator pengukuran pertumbuhanekonomi:

1. Produk Domestik Bruto dihitung atas dasar konsep siklus aliran (circular flow concept) yaitu perhitungan PDB mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup perhitungan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran dalam menghitung PDB memungkinkan seseorang untuk membandingkan jumlahoutput pada tahun ini dengantahun sebelumnya
2. Produk Domestik Bruto dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Hal ini menyebabkan peningkatan PDB mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.
3. Batas wilayah perhitungan PDB adalah Negara (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan untuk mengukur sampai sejauh mana kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah maupun mendorong aktivitas perekonomian domestik.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Istilah pertumbuhan ekonomi dapat bermakna pada dua hal, yaitu baik dan buruk. Jika pada suatu waktu perekonomian mengalami pertumbuhan, maka kegiatan ekonomi berkesan baik. Tetapi jika pada suatu waktu perekonomian mengalami penurunan, berarti kegiatan ekonomi berkesan buruk. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang di produksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2016 : 423). Jadi apabila pertumbuhan ekonomi tinggi maka barang yang akan dihasilkan juga akan meningkat, hal ini akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kejadian ekonomi yang bersifat jangka panjang dan merupakan sumber utama dalam peningkatan standar hidup ekonomi, Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara (Murni,2016:183) ,sehingga ekonomi dikatakan tumbuh apabila terjadi pertumbuhan output riil .

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi perkembangan GNP potensial dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan output perkapita berarti terjadi pertumbuhan upah ril dan meningkatnya standar hidup (Murni, 2016 : 184). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu pertumbuhan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan produksi barang dan jasa, serta pendapatan perkapita yang terjadi dalam jangka waktu tertentu yang cukup lama.

2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang penyelidikan yang sudah lama di bahas oleh para ahli ekonomi. Para ahli ekonomi mempunyai perhatian terhadap penyebab adanya kemakmuran dan kemajuan ekonomi disetiap negara. Dari pemikiran-pemikiran mereka lahir teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2016 : 433-437), Terdapat empat teori tentang Pertumbuhan Ekonomi, antara lain sebagai berikut:

a. Teori Klasik

Teori klasik berpendapat bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara menekankan faktor-faktor produksi yang ada. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yng mempengaruhi pertumbuhan ekonomi,yaitu: (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang-barang modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, (4) serta tingkat teknologi yang digunakan. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan

atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi : (1) memperkenalkan barang-barang baru, (2) mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, (3) memperluas pasar memperluas pasaran suatu barang, (4) mengembangkan sumber bahan mentah, berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi. Menurut Schumpeter investasi dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: (1) penanaman modal otonom dan (2) penanaman modal terpengaruh. Investasi ini akan membangun perekonomian.

c. Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori ini bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan berikut:

1. barang modal telah mencapai kapasitas penuh,
2. tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional,
3. rasio modal-produksi (*capital-outputa*) tetap nilainya,
4. perekonomian terdiri dari dua sektor.

d. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik dari sudut pandang yang berbeda dari yang segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Analisis Solow selanjutny membentuk formula matematik untuk

persamaan dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan berikut: faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja, namun faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kesepakatan tenaga kerja.

Teori Neo-Klasik digunakan untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang dianggap sebagai sumber yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu (Sukirno, 2016 : 429-432).

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian sesuatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila suatu negara mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan dan perekonomian dipercepat, akan menarik pengusaha-pengusaha dari negara yang lebih maju untuk mengusahakan kekayaan alam tersebut. Peranan penanaman barang-barang pertanian untuk ekspor, dan industri di dalam penggerak permulaan bagi pertumbuhan di berbagai negara Asia adalah suatu bukti yang nyata mengenai besarnya peranan kekayaan alam pada tingkat permulaan pertumbuhan ekonomi.

b. Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Luasnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara juga bergantung kepada jumlah pengusaha, apabila tersedianya pengusaha dalam sejumlah penduduk tertentu adalah lebih banyak, lebih banyak kegiatan ekonomi yang dijalankan.

c. Barang-barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi koefisien pertumbuhan ekonomi. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi itu.

d. Sistem Sosial dan Sifat Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat. Juga di dalam sistem sosial dimana sebagian besar tanah dimiliki oleh tuan-tuan tanah, atau dimana luas tanah yang dimiliki adalah sangat kecil dan

tidak ekonomis, pembangunan ekonomi tidak akan mencapai tingkat yang diharapkan. Artinya perubahan dalam sikap masyarakat perlu diciptakan agar pertumbuhan ekonomi mencapai tingkat yang diharapkan.

2.1.3 Investasi

2.1.3.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.” Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi) (Sunariyah, 2003 : 4).

Investasi merupakan pengeluaran masyarakat (RTP) untuk pembelian barang-barang modal, Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan masyarakat terutama pengusaha (RTP) dan bisa juga dilakukan oleh pemerintah (RTN) untuk membeli barang-barang modal, peralatan –peralatan produksi. Tujuannya untuk menambah barang modal dalam perekonomian yang digunakan untuk memperbesar produksi dimasa akan datang (Murni, 2016 : 51)

Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara umum investasi di Indonesia dibedakan menjadi dua macam yaitu: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) DAN Penanaman Modal Asing (PMA). Pergerakan iklim investasi di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkan Undang- Undang No.1 Tahun 1967 tentang

Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua Undang – Undang ini kemudian dilengkapi dan disempurnakan, dimana UU No.1 Tahun 1967 Tentang PMA disempurnakan dengan UU No.11 Tahun 1970 dan UU No.6 tahun 1968 tentang PMDN disempurnakan dengan UU No.12 tahun 1970.

2.1.3.2 Teori Investasi

a. Teori Klasik

Teori ini pokoknya di dasarkan atas teori produktivitas batas (*marginal productive*) dari faktor produksi modal (*capital*). Berdasarkan teori ini besarnya modal yang akan di investasikan dalam proses produksi ditentukan oleh produktivitas marginalnya di bandingkan dengan tingkat bunga, sehingga investasi itu akan terus dilakukan jika produktivitas batas dari investasi masih lebih tinggi dari pada tingkat bunga yang akan diterima. Berdasarkan teori produktivitas batas, maka soal investasi oleh ahli-ahli ekonomi klasik di pecahkan atas prinsip-prinsip maksimalisasi laba dari perusahaan-perusahaan individual.

b. Teori Keynes

Menurut pandangannya masalah investasi baik penentuan jumlah maupun kesempatan untuk melakukan investasi di dasarkan atas konsep *marginal efeciency of invesment* (MEI). Dengan mendasarkan atas konsep pemikiran tersebut investasi akan dilaksanakan apabila MEI masih lebih tinggi dari pada tingkat bunga.

Menurut teori keynes tentang investasi, pertimbangan pokok untuk terlaksananya investasi adalah faktor efisiensi *marginal* dari investasi itu sendiri. Efisiensi *marginal* dari investasi sangat tergantung pada pikiran-pikiran dan perhitungan perusahaan terhadap perkembangan situasi ekonomi masa depan.

c. Teori Akselerasi

Menurut teori ini rasio antara nilai stok modal dengan nilai produksi yang dapat diwujudkan adalah tetap. Pandangan utama dari teori akselerasi dapat dinyatakan dalam dua rumusan, yaitu: (i) terdapat hubungan yang proposional di antara jumlah barang modal yang tersedia dengan tingkat produksi nasional dan (ii) kebutuhan untuk meningkatkan produksi masa depan memerlukan investasi yang beberapa kali nilainya dari peningkatan produksi yang perlu dilakukan (Sukirno, 2000 : 377).

d. Teori Neo-Klasik

Teori ini pandangan dasarnya di landaskan kepada pemikir ahli-ahli ekonomi klasik mengenai penentuan keseimbangan faktor-faktor produksi oleh perusahaan yaitu untuk memaksimalkan keuntungannya. Setiap perusahaan akan menggunakan sesuatu faktor produksi sehingga kepada suatu tingkat dimana produksi marginalnya sama dengan biaya yang di belanjakan untuk memperoleh satu unit faktor produksi tersebut.

2.1.3.3 Macam-macam Investasi Berdasarkan Pembiayaan

a. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri

adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Semenjak di berlakukannya Undang-Undang No. 6 Tahun 1968 tentang PMDN dan di revisi Undang-Undang No.12 Tahun 1970 tentang PMDN, investasi cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Walau demikian, pada tahun –tahun tertentu sempat juga mengalami penurunan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah suatu kegiatan penanaman modal yang dilakukan penanam modal dengan menggunakan modal dalam negeri di wilayah negara Indonesia. Adapun manfaat dalam Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu menghemat devisa,
- b. Mengurangi ketergantungan terhadap produk asing,
- c. Mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan kedepan dan keterksitan kedepan dan keterkaitan kebelakang,
- d. Memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.

b. Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam pasal 1 ayat 6 tentang Penanaman Modal, Penanamn Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan

modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian (Salim dan Budi, 2008 : 149).

Peran yang dimainkan oleh modal asing, penanaman dan bantuan luar negeri sangat menentukan dalam laju pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan banyaknya industri-industri yang terbangun oleh penanaman modal khususnya penanaman modal asing, perbaikan sarana prasarana dengan menggunakan bantuan luar negeri suatu keterikatan yang tidak terbantahkan bahwa antar peran yang dimainkan oleh modal asing dan bantuan luar negeri dengan tingkat laju pertumbuhan ekonomi nasional yang mengakibatkan terciptanya sarana dan prasarana yang menunjang bagi kehidupan masyarakat menjadi sangat menentukan. Adapun manfaat penanaman modal asing untuk negara berkembang (Arsyad, 2010 : 229) yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan lapangan kerja,
- b. Proses ahli teknologi dan keterampilan yang bermanfaat,
- c. Sumber tabungan atau devisa.

2.1.3.4 Fungsi Investasi

Dalam teori makro ekonomi fungsi investasi memberikan gambaran tentang sifat hubungan diantara tingkat investasi dengan tingkat pendapatan nasional dimana dapat diformulasikan $I=f(Y)$.

Menurut Keynes yang sangat menentukan adalah suku dan ekspektasi serta perkembangan teknologi, sehingga bentuk fungsi $I = f(i, eks, tek)$. Dengan demikian jika investasi hanya dipengaruhi tingkat bunga maka fungsi investasi dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$I = I_0 + (-a)i \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

I_0 : besar I disaat tingkat bunga $(i) = 0$

a : *marginal propensity to invest* (MPI)

a : $\Delta I/\Delta i$, nilai $a < 0$ (negatif)

i : tingkat bunga

2.1.4 Ekspor

2.1.4.1 Pengertian Ekspor

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 13/M-DAG/PER/3/2012 tentang ketentuan umum di Bidang Ekspor, Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean.

Ekspor merupakan barang-barang yang di perdagangan ke luar negeri yang terdiri dari macam-macam jenis hasil bumi baik migas dan non migas. Ekspor merupakan salah satu mata rantai aktivitas perekonomian. Begitu pula

hasil sektor jasa, seperti uang, angkutan, provinsi dan komisi jasa perbankan, premi asuransi hasil perhotelan dan industry pariwisata lainnya (Amir, 2005 : 43).

Ekspor merupakan transaksi antar Negara untuk melaksanakan perdagangan barang dengan memenuhi kewajiban kepabean berupa pembuatan dan pemenuhan kewajiban pungutan. Undang-undang kepabean 17 tahun 2006 pasal 1 Ayat 14 tentang perubahan atas undang-undang nomor 10 1995 tentang kepabean menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan pengeluaran barang dari daerah pabean (Sutrisno, 2018 : 1).

Menurut Sukirno Ekspor merupakan suatu komponen pengeluaran agregat, karena itu ekspor dapat mempengaruhi pendapatan nasional yang akan dicapai. Jika ekspor meningkat maka akan meningkatkan pendapatan nasional, namun berbanding terbalik karena pendapatan nasional tidak dapat mempengaruhi ekspor, dengan demikian fungsi ekspor mempunyai pengaruh yang sama dengan fungsi investasi dan pengeluaran pemerintah (Affandi dkk, 2018 : 251).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, ekspor adalah suatu kegiatan mengirimkan barang-barang dari suatu negara ke negara yang lain baik dalam suatu rangkaian perdagangan moral maupun sebagai tindakan pribadi. Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor dapat memperbesar kapasitas produksi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang berpotensi untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan

kehidupan perekonomian nasionalnya. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komperatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah atau keunggulan effisien alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki (Todaro & Smith, 2004 : 28).

2.1.4.2 Manfaat Ekspor

Menurut Sutrisno (2018: 3) transaksi ekspor memberikan manfaat kepada negara sbb:

1. Menimbulkan lapangan kerja Ekspor menjanjikan *unlimited growth* artinya, suatu unit usaha yang berhasil mengembangkan ekspor suatu baranmg atau jas akan memperoleh kemungkinan untuk berkembang tanpa batas. Hal ini tentunya akan menimbulkan perluasan usaha bersifat vertikal, dalam arti bertambah besar karena penambahan volume, itu pun akan sekaligus memperluas usaha yang bersifat horizontal, dalam arti bertambah besar karena lahirnya usaha-usaha lain yang menjual jasa atau barang kepada usaha perdagangan internasional yang telah berkembang. Seperti: usaha pergudangan, pengangkutan, percetakan, pembungkusan, dan sebagainya. Secara otomatis hal tersebut akan meningkatkan lapangan perkerjaan.
2. Adanya persaingan yang tajam akan meningkatkan kemampuan di segala bidang: efisiensi, produksi, fleksibilitas, keberhasilan seorang eksportir memasuki pasaran internasional, pada dasarnya adalah keberhasilan

mengalahkan produsen lokal dan pemasok luar negeri lainnya. Keberhasilan ini pada dasarnya merupakan cermin kemampuan untuk menawarkan barang, harga, dan ketentuan penjualan yang kompetitif serta adanya distribusi yang efektif dan efisien. Pengusaha dalam negeri yang sudah berhasil memiliki suatu market share dipasar internasional pastilah telah berhasil meningkatkan efisiensinya. Karena untuk dapat memasuki pasar internasional dia membayar pajak impor, membayar bea-angkut uang yang lebih mahal dibandingkan kalau dia menjual di pasaran domestic, eksportir juga lebih efisien dibandingkan dengan pemasok lokal maupun eksportir negara lain yang memasok ke pasar negara itu.

3. Dengan peningkatan efisiensi dan produksi pada gilirannya akan menurunkan *cast of production* per unit sehingga akan meningkatkan daya saing. Pada dasarnya ada tiga faktor yang akan memberikan pengaruh timbal balik dalam meningkatkan daya saing yang terlihat dan besar-kecilnya *market share* sbb:

- a. Tingkat efisiensi
- b. Skala produksi
- c. Besarnya *cos of production* dan turunnya *cost of production*

Akan mengakibatkan turunnya harga, turunnya harga akan mengakibatkan peningkatan penjualan, peningkatan penjualan akan mengakibatkan semakin besarnya skala usaha, dan peningkatan skala usaha akan membuat usaha semakin efisien, dan seterusnya.

4. Tingginya daya saing akan meningkatkan aktivitas ekspor dan akan memperluas diversifikasi barang dan diversifikasi pasar. Suatu usaha ekspor yang sudah berkembang luas pastilah akan dikenal luas di luar negeri. Dan ini mengundang adanya transaksi-transaksi baru di pasar yang belum pernah dimasuki sebelumnya, melalui proses waktu, maka usaha itu akan melihat peluang-peluang baru di pasar . Hal itu akhirnya akan menimbulkan upaya-upaya untuk melakukan ekspor barang yang memiliki generasi baru .
5. Memperbaiki neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Dengan dasar asumsi, bahwa jumlah penggunaan devisa untuk impor barang adalah tetap untuk peningkatan ekspor yang terjadi akan menghasilkan peningkatan penerimaan devisa untuk impor akan memberikan hasil yang lebih besar.

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekspor

Beberapa Faktor yang mempengaruhi Perkembangan ekspor suatu negara, diantaranya sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri. Jika pemerintah memberikan kemudahan kepada para eksportir, eksportir terdorong untuk meningkatkan ekspor. Beberapa kemudahan tersebut diantaranya adalah penyederhanaan prosedur ekspor, pemberian fasilitas produksi barang-barang ekspor, penghapusan berbagai biaya ekspor, dan penyediaan sarana ekspor.
2. Keadaan pasar di luar negeri. Kekuatan permintaan dan penawaran dari berbagai negara dapat mempengaruhi harga di pasar dunia, jika jumlah barang yang diminta di pasar dunia lebih sedikit daripada jumlah barang yang

ditawarkan, maka harga cenderung turun. Keadaan ini akan mendorong para eksportir untuk menurunkan eksportnya.

3. Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar. Eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan begitu, mereka diharapkan dapat memperoleh wilayah pemasaran yang luas. Para eksportir harus ahli di bidang strategi pemasaran (Ekananda, 2014 : 10).

2.1.5 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam upaya pembangunan ekonomi, modal memegang peranan penting karena akumulasi modal akan memutuskan cepat lambatnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan ekonomi suatu daerah. Investasi dapat dilakukan dengan menghimpun akumulasi modal dan untuk membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat.

Hubungan antara Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan Pertumbuhan Ekonomi, Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa model pertumbuhan ekonomi merupakan pengembangan dari teori keynes. Teori tersebut menitik beratkan pada peranan tabungan dan industri sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan Harrod-Domar (Mulyadi, 2009 : 8) yang menyatakan bahwa investasi merupakan kunci di dalam proses pertumbuhan ekonomi dan

untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan investasi sebagai tambahan stok modal.

2. Hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Pertumbuhan Ekonomi

Manfaat investasi atau penanaman modal asing bagi negara sedang berkembang antara lain, menciptakan lapangan pekerjaan, proses alih teknologi dan keterampilan yang bermanfaat, sumber tabungan atau Devisa, dengan adanya penanaman modal asing dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran, dan memperoleh pendapatan, selain itu dengan adanya investasi asing akan mendapatkan keterampilan baru bagi negara sedang berkembang. Penanaman modal asing juga merupakan sumber tabungan karena dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Arsyad, 2010 : 229).

3. Hubungan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor dan investasi memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan membutuhkan investasi untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai (PDB) *Produk Domestik Bruto* (Pujoalwanto, 2014 : 189).

Kegiatan Ekspor akan mempengaruhi ekonomi nasional, jika ekspor lebih besar dari pada impor maka ekspor positif atau posisi perdagangan luar negeri mengalami *surplus* yang berartikan pendapatan meningkat atau GNP naik. Dan

sebaliknya jika ekspor lebih kecil dari pada impor maka ekspor negative atau posisi perdagangan luar negeri mengalami *defisit* yang berarti pendapatan menurun atau GNP turun. Artinya semakin besar nilai ekspor maka akan meningkatkan perekonomian dan pendapatan negara tersebut, artinya ekspor sangat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Soeratno, 2012 : 116).

Menurut Jhingan fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah *output* dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2010 : 448).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang bersangkutan dengan penelitian yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Jufrida, dkk (2016) tentang Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *time series* dari tahun 2000-2014 di Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan hasil penelitian Penanaman Modal Asing (FDI) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, namun Investasi Domestik (DI) atau Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Asbiantari,dkk (2016) mengenai Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data *time series* periode tahun 2000-2016 di Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Berdasarkan hasil penelitian ini secara agregat Ekspor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi namun jika dilihat secara sektoral, ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu dari sektor industri.

Primandari (2017) mengenai tentang Pengaruh Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2000-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *time series* periode tahun 2000-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini bahwa Nilai Ekspor berpengaruh positif Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2000-2015.

Aminda dan Rinda (2019) tentang Analisis Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama periode tahun 2010-2018. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik regresi berganda atau *multiple linier regression model of ordinary (OLS)*. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Sulistiawati, dkk (2019) mengenai Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder selama periode tahun 1990-2015. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Method of Ordinary Least Square*) OLS. Berdasarkan hasil penelitian secara bersama-sama (simultan) Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Siregar, dkk. (2019) tentang Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data tahunan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana menggunakan Metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2013-2017. Kontribusi yang diberikan oleh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013-2017 adalah sebesar 75,4% dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Fitriani (2019) mengenai tentang Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari nilai ekspor, nilai impor, PDRB, dan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2011-2015. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda dan Analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif

terhadap pertumbuhan ekonomi dan impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kambono dan Marpaung (2020) mengenai Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *time series* makro ekonomi Indonesia pada tahun 2011. Alat analisis yang digunakan yaitu metode regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi Asing berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Investasi Domestik tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

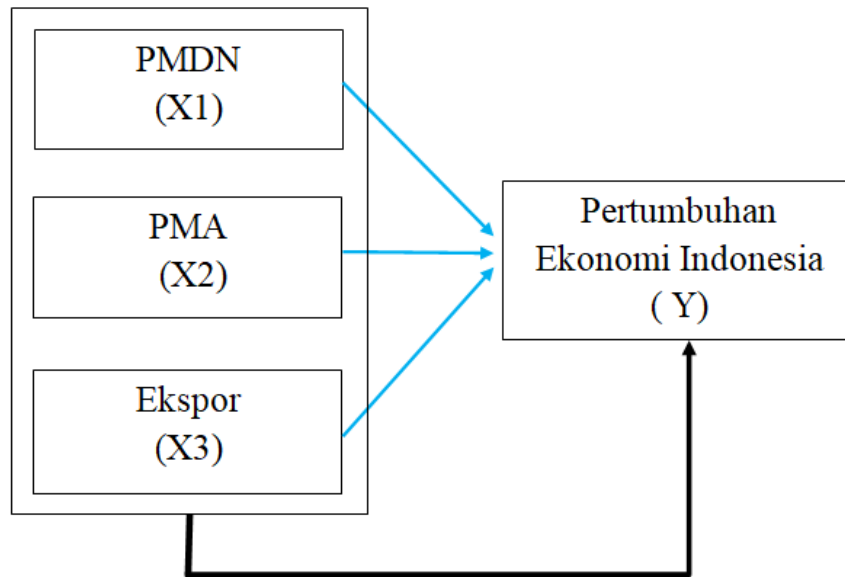
Ningsih, dkk (2020) tentang Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder runtut waktu (*time series*) periode tahun 1993-2018. Alat analisis yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode jangka panjang PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan Impor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hodijah dan Angelina (2021) menulis penelitian tentang Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Analisis yang digunakan yaitu statistik regresi berganda dengan metode *Error Correction Model (ECM)*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

dalam jangka panjang Ekspor dan Impor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dalam jangka pendek Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikiran penelitian merupakan keterkaitan antara teori penelitian terdahulu, variabel yang diteliti, dan alat analisis. Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Pengaruh Investasi PMDN, PMA dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di perlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerja sama antar pemerintah dan swasta. Dalam penelitian ini hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—→ : Secara Parsial

—→ : Secara Simultan

Dari kerangka pemikiran di atas dapat diartikan:

1. Secara parsial ada pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Penanaman Modal Asing (PMA) (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Ekspor (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
2. Dan secara simultan dapat diartikan ada pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X1), Penanaman Modal Asing (PMA) (X2) dan Ekspor (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2018:114). Dikatakan sementara, karena karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh antara variabel X1 (PMDN), variabel X2 (PMA) dan variabel X3 Ekspor terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) di Indonesia Periode Tahun 2006-2021 baik secara parsial maupun simultan.